



PENGANTAR REDAKSI

Dinamika sosial telah menciptakan peluang dan tantangan kehidupan masyarakat, ada yang mampu beradaptasi, ada yang bertahan, ada yang menghindar, ada yang melawan dan ada pula yang menyerah. Kondisi tersebut mendorong diskusi maupun pemikiran sosiologis bergerak dinamis dalam “arena konsep dan praksis”. Terdapat beberapa isu yang dianggap menonjol mempengaruhi “arena” tersebut, diantaranya isu pengelolaan sumber daya alam, kewarganegaraan, perempuan, tindakan, dan konsumsi. Isu-isu tersebut memberikan ilustrasi perdebatan pemahaman dan argumentasi teoritik maupun terapan.

Jurnal Pemikiran Sosiologi (JPS) Volume 1 No.2 November 2012, merupakan edisi kedua yang diharapkan menjadi titik singgung berbagai perspektif dalam mewacanakan dinamika sosial saat ini. Dalam penyajiannya para penulis mengangkat berbagai isu tersebut dalam kasus Indonesia. Pertama, Nurhadi Yuwana, Heru Nugroho, Irwan Abdullah, alih-alih memikirkan kepentingan rakyat, pemerintah justru membiarkan pengelolaan sumber daya alam kepada investor asing. Kontestasi politik terjadi tidak hanya antara negara dengan korporasi tapi juga dengan warga lokal. Kedua, Arief Rachman, Irwan Abdullah, Djoko Surjo, konflik sosial, politik masih terjadi dibawah kepaan sayap Pancasila, masalah muncul ketika Pancasila dipahami sebagai instrumen negara, tetapi belum menjadi paham negara. Ini ditunjukkan dengan berbagai ritualitas Pancasila yang belum menyentuh keyakinan berbangsa dan bernegara masyarakat Ketiga, Partini, representasi politisi perempuan menampilkan paradoks antara ide kesetaraan dengan kenyataan praksisnya. Perempuan diwacanakan agar dapat menempati posisi strategis dalam skema pembangunan namun implementasinya belum maksimal. Keempat, Fina Itriayati dan Desintha Dwi Asriani, peran perempuan dengan disabilitas baru bisa mendorong adanya transformasi gerakan perempuan dengan disabilitas. Perubahan tersebut bisa dilihat dari berbagai sisi dimana sebelum gempa terjadi, wacana perempuan dengan disabilitas hanya dilihat sebagai tragedi personal dimana persoalan disabilitas dilihat sebagai masalah individu. Kelima, Dewi Cahyani Puspitasari,



perempuan mampu mendayagunakan sumber ekonomi melalui pemanfaatan stok modal sosial yang dimilikinya berupa jejaring sosial dalam lingkungan sosial untuk mempertahankan bahkan meningkatkan ekonomi keluarga. Keenam, Mohammad Supraja, suatu tindakan secara independen dapat dianggap sebagai subjek yang melakukan tindakan, namun demikian tindakan merupakan serangkaian pengalaman yang terbentuk melalui kesadaran nyata dan kesadaran individual aktor. Ketujuh, Aditya Permana, kapitalisme baru mereifikasi petanda-petanda (*signifiers*) komoditi dan melipatnya dalam kebutuhan-kebutuhan palsu (*pseudo-needs*) yang dijadikan 'norma sosial' baru yang berlandaskan pada konsumsi. Kedelapan, Derajad S. Widhyharto, mereview buku yang berjudul *Sociology Economic a Systematic Inquiry*. Untuk tujuan akademis, pelajaran metodologis yang dapat diambil dari buku tersebut adalah "de-embedding" dan "re-embedding" pasar dan pelaku pasar.